

Analisis Media Vidio Animasi Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Pada Pembelajaran Pancasila Di SDN 2 Tulungagung

Ade Ayu Maharani¹, Naila Cahaya Putri Rahmadani², Zaid Salman Renca³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
adeayumaharani050@email.com, nail4.aisah@email.com, zaidalman508@email.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas IV SDN 2 Tulungagung pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Pembelajaran pancasila di sekolah dasar menghadapi tantangan berupa materi yang cenderung abstrak dan konseptual, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran pancasila di sekolah dasar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media vidio animasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pancasila di SDN 2 Tulungagung. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini yang melibatkan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media vidio animasi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, serta partisipasi selama proses belajar. Keunggulan vidio animasi terletak pada penyajian visual dan narasi yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep nilai pancasila yang abstrak. Selain itu, media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong interaksi, dan membangun rasa percaya diri. Dampak positif media vidio animasi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif yaitu meningkatkan minat, empati, dan internalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian vidio animasi merupakan media pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media vidio animasi, Partisipasi aktif siswa, Pembelajaran Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama untuk menanamkan kualitas dan moralitas pada anak-anak generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu penting untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan juga sangat penting dalam mengolah kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan karakter maupun sikap positif lainnya yang dapat dijadikan bekal bagi siswa dalam meneruskan pembangunan bangsa dan negara dimasa depan. Sumber daya yang lebih kompeten diperlukan untuk generasi yang sukses, dan pendidikanlah merupakan bagian penting dalam proses ini. Pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat bergantung pada sistem pendidikan yang efektif dan inovatif.

Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sebagai warga negara yang melandaskan nilai-nilai luhur bangsa. Dijenjang pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan pancasila tidak hanya berperan dalam penguatan aspek kognitif, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sikap sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran ini adalah bagaimana membangun partisipasi aktif siswa agar mereka tidak hanya memahami konsep Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran yang mampu menarik minat dan memfasilitasi interaksi siswa secara aktif menjadi sangat penting, salah satunya melalui penggunaan media video animasi.

Dalam Undang-undang (UU) pasal 1 ayat 20 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Lebih lanjut, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kegiatan penyampaian materi kepada siswa dengan tujuan agar mereka mampu menerima, memahami, menghayati, merespon, memiliki, menguasai, dan mengembangkan materi tersebut. Pembelajaran juga mencakup pemberian bantuan atau bimbingan kepada siswa dalam suatu lingkungan belajar melalui aktifitas yang mengintegrasikan unsur-unsur fisik, materi, dan sarana secara sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran. ketentuan umum dijelaskan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar terhadap suatu lingkungan belajar. Selanjutnya pembelajaran adalah suatu rangkaian penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menghayati, menanggapi, memiliki dan menguasai dan mengembangkannya. Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada suatu peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk pelajaran atau aktivitas menggabungkan unsur-unsur duniawi, material, dan fasilitas secara procedural untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Namun dalam praktiknya, pembelajaran pancasila sering menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan observasi dan wawancara guru dan siswa yang dilakukan di SDN 2 Tulungagung, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pancasila. Beberapa siswa terlihat kesulitan memahami konsep-konsep nilai pancasila yang cenderung abstrak, sehingga enggan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mereka. Metode pembelajaran yang masih didominasi dengan ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran juga turut berkontribusi pada rendahnya partisipasi siswa. Kondisi tersebut tentu sangat disayangkan mengingat partisipasi aktif merupakan komponen esensial dalam pembelajaran pancasila yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan internalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif menjadi suatu kebutuhan. Salah satu alternatif solusi yang dapat dikembangkan adalah penggunaan media video animasi dalam pembelajaran pancasila. Media video animasi dipilih karena kemampuannya menggambarkan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Melalui visualisasi yang menarik, konten yang kontekstual, dan penyajian yang interaktif, diharapkan media video animasi dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pancasila. Hal ini selaras dengan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dimana yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuan mereka sehingga mereka akan memperoleh pemahaman mendalam dan memberikan ruang lebih luas bagi implementasi media pembelajaran inovatif dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu kualitas siswa (Panggabea, 2021)

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong dunia pendidikan untuk bertransformasi, termasuk dalam hal penyediaan media pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video animasi merupakan bentuk adaptasi yang relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang cenderung visual, interaktif, dan cepat tanggap terhadap rangsangan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotor siswa yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode ceramah konvensional. Penerapan media video animasi juga selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, dimana materi pancasila tidak hanya disampaikan sebagai hafalan, tapi dipahami sebagai nilai-nilai yang hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

(Balqis & Raksun, 2024) dalam penelitiannya tentang implementasi media video animasi untuk meningkatkan pemahaman siswa menemukan bahwa ternyata penggunaan video animasi terbukti sangat membantu dalam memperjelas konsep yang sebelumnya dianggap sulit oleh peserta didik. Hasil observasinya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan, siswa lebih aktif dan tertarik untuk mempelajari materi. Proses belajar dengan penerapan video animasi, diskusi kelompok, dan presentasi memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keaktifan siswa. Sejalan dengan itu studi yang dilakukan (Irawan et al., 2023) mengungkapkan bahwa media video animasi mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan menggunakan media video animasi, siswa memiliki pengalaman yang baru untuk belajar dan mendapatkan suasana baru ketika mendapatkan materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa media ini sangat membantu berjalannya proses pembelajaran dikelas karena biasanya siswa akan mudah menangkap materi pembelajaran apabila pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah & Rondli, 2024) menjelaskan bahwa dengan adanya media animasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran pancasila. Dengan pembelajaran dengan video animasi membuat siswa lebih aktif, membantu guru mengajarkan materi dengan lebih menarik dan inovatif serta membantu siswa memahami materi pelajaran. Media video animasi juga membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendukung serta membuat siswa menjadi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Video terbukti animasi berhasil meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pendidikan pancasila.

Meski beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis video animasi, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Belum ada kajian spesifik mengenai analisis media video animasi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran pancasila, khususnya pada implementasi di sekolah dasar. Disamping itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil belajar secara umum, belum secara komprehensif menganalisis aspek, aspek partisipasi seperti keaktifan bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, kualitas diskusi kelompok dan antusiasme siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media video animasi terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran pancasila di SDN 2 Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran pendidikan pancasila di SDN Sumanda dengan media audiovisual berupa media animasi yang memungkinkan siswa untuk memahami pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, dengan judul Analisis Media Video Animasi Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Pada Pembelajaran Pancasila di SDN 2 Tulungagung. Melalui pemanfaatan media video animasi diharapkan siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan media video animasi terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran pancasila di SDN 2 Tulungagung pada siswa kelas IV. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam dengan memperhatikan aspek kontekstual dan perspektif para partisipan penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan suatu kondisi atau situasi nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Lokasi penelitian adalah SDN 2 Tulungagung, dengan pelaksanaan penelitian pada April 2025. Partisipan penelitian meliputi siswa dan guru walikelas IV di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui metode

wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang penggunaan media animasi dan dampaknya terhadap partisipasi siswa. Observasi di lokasi penelitian digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, termasuk penggunaan video animasi dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis data mengikuti empat tahap yaitu: pertama perencanaan yaitu identifikasi masalah, penentuan tujuan penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi serta wawancara dengan guru dan siswa kelas IV untuk mengetahui persepsi dan respon mereka terhadap penggunaan media tersebut. Observasi mencakup aspek-aspek partisipasi aktif seperti frekuensi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok.

Selanjutnya dilakukan tahap analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mereduksi data hasil observasi dan wawancara untuk memfokuskan pada informasi yang relevan terkait partisipasi aktif siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif guna mengungkap pola keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan media video animasi. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama berdasarkan pengalaman dan respon siswa maupun guru. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menafsirkan hasil temuan secara menyeluruh guna menilai sejauh mana media video animasi berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Tulungagung menunjukkan bahwa dalam beberapa sesi pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, guru meski terkadang memanfaatkan media digital berupa video animasi. Pada penggunaan video animasi ini terbukti meningkatkan semangat, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pelajaran pendidikan Pancasila. Siswa cenderung lebih aktif bertanya dan menunjukkan antusiasme saat menonton video animasi tersebut. Data yang diperoleh didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas II bahwa pembelajaran digital telah digunakan di SDN 2 Tulungagung. Langkah ini diambil untuk memastikan sekolah tetap relevan dengan kemajuan teknologi terkini. Guru kelas tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat mempermudah dan mengefisienkan proses pengajaran. Penggunaan media ini dinilai lebih praktis bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Implementasi video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Media ini berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Video animasi yang menarik dan interaktif mampu membangkitkan minat siswa, selain itu media ini mampu menstimulus rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan media animasi dalam pembelajaran dapat menghindari kejenuhan serta dapat menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton. Dalam penelitian ini mengutarakan analisis penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas IV SDN 2 Tulungagung terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila. Video animasi terbukti berhasil meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pendidikan pancasila. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Media video animasi ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara gambar dan suara dalam video animasi dapat membantu menyederhanakan materi yang abstrak dan kompleks. Aspek visual dari video animasi membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Berikut ini hasil wawancara dan observasi tim peneliti dengan narasumber yang menjadi sasaran dalam penelitian:

1. Media Pembelajaran Video Animasi

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mencapai sasaran tertentu dan meningkatkan kualitas proses belajar. Dalam konteks ini, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Ketika pembelajaran diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi, posisi pendidik bertransformasi menjadi fasilitator, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Selain itu, teknologi dapat difungsikan sebagai media pembelajaran yang membantu menjembatani proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran digital berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam proses belajar mengajar. Video animasi merupakan salah satu bentuk media digital yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menarik minat peserta didik. Sebagai media elektronik, video mampu mengintegrasikan teknologi audio visual secara simultan untuk menyampaikan informasi. Dengan demikian, video animasi mempunyai kapasitas untuk menarik perhatian siswa terutama jika dikembangkan secara kreatif oleh peneliti. Misalnya, dengan memperkaya konten melalui penambahan animasi untuk pembelajaran tingkat sekolah dasar. Pengajaran berbasis video mengunggulkan indera visual dan indera audio, dengan materi yang disajikan secara visual berguna untuk merangsang penglihatan peserta didik sedangkan materi auditif untuk merangsang indera pendengaran peserta didik (Jannah, 2020)

Menurut (Apriansyah, 2020) video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Video animasi merupakan konten audiovisual yang memiliki karakteristik serupa dengan film, terdiri dari kombinasi gambar dan suara yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik. Dalam video animasi, rangkaian frame

bergerak secara berurutan dalam interval waktu tertentu, sehingga menciptakan ilusi gerakan. Selain aspek visual, video animasi dilengkapi dengan elemen audio yang mendukung dinamika gambar seperti dialog atau narasi. Media video animasi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menstimulus pemikiran, emosi, dan motivasi peserta didik melalui visualisasi gambar bergerak yang dilengkapi narasi suara, yang bertujuan untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Penggunaan media ini sangat bermanfaat dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karena kemampuannya memperluas wawasan siswa.

Secara konseptual, video animasi pembelajaran dirancang untuk menyajikan kombinasi teks, gambar berwarna, audio, dan animasi secara terintegrasi, sehingga menciptakan daya tarik khusus bagi siswa untuk mempelajari materi melalui pengalaman audiovisual. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa video animasi memiliki potensi untuk dikembangkan dengan berbagai pendekatan kreatif yang mampu membangkitkan minat belajar siswa melalui penyajian konten audiovisual yang menarik dan informatif.

2. Media Video Animasi dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Tulung Agung, hasil analisis kami menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini termanifestasi dalam bentuk peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, berani mengemukakan pendapat dan menunjukkan antusiasme selama pembelajaran dengan media video animasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melati *et al.*, 2023) menyatakan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan personal. Penggunaan animasi sebagai media pembelajaran memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi. Animasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, penggunaan animasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam lingkungan yang nyaman. Siswa dapat mengakses animasi secara fleksibel di rumah secara berulang-ulang dan sesuai dengan gaya belajar mereka, dengan demikian, video animasi dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

Aspek visual dan auditif dari video animasi memberikan stimulus ganda pada proses kognitif siswa, sehingga memudahkan mereka mencerna informasi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio (dalam Rochardi, Endi, Fuadi & Sholihah, Alin, 2024) menyatakan bahwa penggunaan animasi mendukung dalam pembelajaran. Menurut teori ini manusia memproses informasi melalui dua jalur utama yaitu verbal dan visual. Animasi yang digabungkan dengan narasi verbal memberikan dua saluran informasi sekaligus sebagai contoh pada observasi yang kami lakukan di SDN 2 Tulungagung, video animasi yang menjelaskan proses perjuangan merumuskan nilai-nilai Pancasila yang disertai dengan penjelasan verbal tentang bagaimana strategi para pahlawan merumuskan nilai-nilai Pancasila pada masa penjajahan. Proses tersebut meningkatkan pretensi mereka terhadap materi, hal ini juga mengurangi kesalahpahaman karena siswa dapat langsung melihat ilustrasi dari apa yang sedang dijelaskan. Kondisi ini terbukti dari observasi di kelas dimana siswa menunjukkan tingkat perhatian dan fokus yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan video animasi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kadek *et al.*, 2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan pembelajaran berbasis media video animasi layak diterapkan karena mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan oleh kesesuaian antara gambar yang digunakan dengan materi yang disajikan. Kesesuaian antara gambar yang digunakan dengan materi yang disajikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran juga memiliki dampak positif dalam menarik minat siswa dalam belajar. Dengan memanfaatkan visual yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa dapat memanfaatkan kekuatan visual untuk membantu memahami konsep-konsep yang abstrak atau kompleks. Video animasi yang menarik dan interaktif mampu membangkitkan minat siswa, menstimulus rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Elemen-elemen visual yang menarik seperti warna, gerakan, dan karakter yang relatable dengan kehidupan siswa, menjadi faktor kunci yang mendorong partisipasi aktif mereka.

Lebih jauh lagi (Eldiva & Winata, 2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa disekolah dasar terutama gen alpha, media video animasi dapat memberikan respon baik dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan wawasan yang luas kepada siswa, melalui penayangan video yang tidak monoton memudahkan siswa untuk memecahkan materi yang sulit secara konkret. Selain itu, siswa cenderung aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan gen alpha lebih didominasi oleh kecanggihan teknologi yang memiliki akses pendekatan dalam hiburan anak-anak. Hal tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman pembelajaran di generasi ini sehingga metode penayangan video animasi lebih efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran Pancasila di SDN 2 Tulungagung penggunaan video animasi terbukti menjadi katalisator yang efektif mendorong partisipasi aktif siswa yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Media Video Animasi Sebagai Fasilitator Pemahaman Konsep Pancasila

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan peran pendidik sebagai fasilitator dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai di era digital ini media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi menjadi sarana yang efektif mendukung proses pembelajaran. Video animasi menggabungkan elemen visual bergerak, teks, dan audio yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, terutama untuk tingkat SD. Keunikan video animasi terletak pada kemampuan yang menampilkan frame-frame gambar yang bergerak secara berurutan, dilengkapi dengan narasi atau dialog yang mendukung. Menurut (Pasampuri *et al.*, 2024)

dengan menggabungkan berbagai elemen multimedia tersebut video animasi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang menarik, tetapi juga efektif dalam memperjelas penyampaian materi dan memperluas pengetahuan siswa melalui sajian audiovisual yang komprehensif. Dalam pembelajaran Pancasila di SDN 2 Tulungagung video animasi memvisualisasikan contoh-contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam konteks yang relevan dengan pemahaman siswa, sehingga memudahkan mereka mengkonstruksi pemahaman yang bermakna. Hal ini terlihat ketika mereka lebih memahami tentang materi pelajaran dan aktif ketika ada sesi tanya jawab.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Pancasila sekolah dasar adalah sifat materinya yang cenderung abstrak dan konseptual. Video animasi berperan signifikan dalam menjembatani kesenjangan ini dengan menyajikan konsep-konsep abstrak dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Temuan penelitian di SDN 2 Tulungagung menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami nilai-nilai pancasila ketika disajikan melalui cerita animasi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pancasila memberikan dampak yang positif pada murid. Salah satunya yaitu meningkatkan motivasi dan minat belajar murid. Hal ini terlihat ketika mereka antusias saat menonton video pembelajaran animasi yang ditayangkan. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan siswa memahami tentang materi Pancasila yang sedang dipelajari.

Menurut (Riyanti *et al.*, 2024) peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting. Guru perlu memiliki kreativitas inovasi dan kemahiran teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi antar siswa sehingga memungkinkan mereka meraih hasil belajar yang optimal. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memang sangat penting dalam lingkungan pendidikan modern. Pentingnya guru dalam mengintegrasikan perangkat TIK seperti video animasi pembelajaran secara efektif meningkatkan hasil pembelajaran dan mendukung pengalaman belajar siswa melalui strategi pedagogis. Proses kognitif ini memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan skema pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Lebih lanjut, menurut (Sa'diyah *et al.*, 2024) video animasi sebagai media pembelajaran di desain sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik untuk dapat mampu menceritakan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat yakni dengan melihat media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video animasi kartun yang bergerak dan berbicara sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV dimana anak pada usia tersebut menyukai video dengan karakter animasi. Hal tersebut bisa dilihat pada hasil observasi kami di SDN 2 Tulungagung ketika guru mengajar menggunakan media video animasi berbeda dengan metode ceramah. Perubahan yang paling terlihat yang pertama, yaitu dari ekspresi yang nampak. Mereka terlihat bahagia dan antusias ketika gurunya menampilkan video pembelajaran animasi. Berawal dari antusias dan bahagia akhirnya mereka dapat memahami isi materi yang menurutnya tidak membosankan dibanding metode ceramah yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru.

4. Dampak Media Video Animasi Terhadap Dimensi Afektif Pembelajaran Pancasila

Pembelajaran pancasila tidak hanya bertujuan untuk mentransfer tentang pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila saja, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap dan nilai yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Penelitian di SDN 2 Tulungagung mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi berdampak positif terhadap dimensi afektif pembelajaran pancasila. Siswa menunjukkan peningkatan minat, antusiasme, dan motivasi intrinsik dalam mempelajari dan mengaplikasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai pancasila.

Adapun video yang ditampilkan dalam observasi ialah video animasi yang dibuat dan diproduksi oleh *chanel youtube* yang bernama "Geniora-saya bisa" dimana banyak terdapat video animasi pembelajaran untuk bahan materi yang cocok bagi anak sekolah dasar, video yang digunakan guru SDN 2 Tulungagung dalam penelitian kami berjudul "nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari", sebagai pilihan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa khususnya bagi mata pelajaran pancasila di sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Adapun penampilan video animasi pembelajaran yang digunakan guru SDN 2 Tulungagung sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan Pembuka Video



Gambar 2. Nilai Pancasila Sila Pertama



Gambar 3. Nilai Pancasila Sila Kedua



Gambar 4. Nilai Pancasila Sila Ketiga



Gambar 5. Nilai Pancasila Sila Keempat



Gambar 6. Nilai Pancasila Sila Kelima

Pembelajaran yang melibatkan elemen emosional melalui media audio-visual dapat meningkatkan ketertarikan siswa secara emosional dengan materi pembelajaran. Video animasi dengan narasi yang menyentuh aspek emosional siswa seperti yang ditayangkan guru tersebut, dapat menumbuhkan empati dan ketertarikan personal dengan nilai-nilai yang diajarkan. Di SDN 2 Tulungagung siswa menunjukkan respon emosional positif terhadap karakter-karakter dalam video animasi yang mempraktikkan nilai-nilai Pancasila yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Media pembelajaran video animasi dapat digunakan sebagai perantara dalam membantu proses pembelajaran, membantu guru dalam menyampaikan materi yang menarik, mampu menarik perhatian peserta didik, dan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna serta mampu meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar. (Riyanti et al., 2024)

Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang melibatkan imajinasi dan emosi siswa lebih efektif dalam mengembangkan aspek afektif dibandingkan dengan pendekatan kognitif semata. Video animasi, dengan narasi dan visualisasi yang menarik, memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan berkesan bagi siswa, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah sifat materi yang cenderung abstrak dan penyampaian yang kurang variatif sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tulungagung, penggunaan video animasi terbukti mampu mengatasi tantangan tersebut dengan menyajikan materi melalui pendekatan visual yang menarik dan naratif yang kontekstual. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam bentuk keberanian bertanya, menjawab, dan berdiskusi serta keterlibatan emosional yang lebih tinggi dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

Media video animasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, merangsang rasa ingin tahu, dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Dampak positif tidak hanya terlihat pada ranah kognitif tetapi juga afektif, dimana siswa menjadi lebih empatik, termotivasi, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media video animasi juga membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, dinamis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad-21 yang akrab dengan teknologi. Oleh karena itu, media video animasi sangat diekomendasikan sebagai inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan, khususnya dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar. Penerapan media ini menjadi solusi konkret yang mendukung transformasi pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih terkhusus peneliti sampaikan kepada seluruh pihak sekolah yaitu kepala sekolah, dewan guru, serta siswa/i kelas IV SDN 2 Tulungagung yang telah memberikan banyak dukungan dan kerja samanya selama proses observasi dan wawancara berlangsung. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan arahan serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal artikel ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses

penelitian semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Balqis, Y., & Raksun, A. (2024). *Implementasi Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Suela Lombok Timur Pada Konsep Replikasi Virus*.
- Eldiva, F. T., & Winata, I. F. (2025). *Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 9(2021), 2878–2882.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Istiqomah, I. A., & Rondli, W. S. (2024). *Analisis Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar*. 8, 29450–29455.
- Jannah, R. (2020). Pengembangan Media Vidio Pembelajaran. In Mustaji (Ed.), *K-Media* (Vol. 9, Issue 1). K-Media.
- Kadek, N., Dewi, K., Wayan, A. I., Yuda, I., & Simamora, H. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran : Video Pembelajaran Berbasis Animasi Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 149–157.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Panggabean, S. (2021). Konsep Student Center Learning dan Teacher Center Learning. In *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*.
- Pasampuri, T., Syarifnur, & Jusman. (2024). Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SDN 110 Lura. *Scientific of Mandalika*, 24(7), 496–501.
- Riyanti, A., Agus, E., Sugito, E., Murthada, & Lapasau, M. (2024). PENGUASAAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI: PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFIORMASI DAN KOMUNIKASI. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 3513–3520.
- Rochaedi, Endi, Fuadi, A., & Sholihah, Alin, D. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. In E. Rochaedi (Ed.), *ITERA Press* (Vol. 7, Issue 2). ITERA Press.
- Sa'diyah, Z., Yulia, N. M., & Lu, K. (2024). *Pengembangan Video Animasi Berbasis Storytelling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*. 2(1), 209–215.